

**HUBUNGAN HASIL PRAKTIK KERJA INDUSTRI DENGAN MINAT
KERJA SISWA SMK NEGERI 3 KOTA SOLOK**

SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (SI) Universitas Negeri Padang*



**SUKAYANA
NIM15075104/2015**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KESEJAHTERAHAN KELUARGA
JURUSAN ILMU KESEJAHTERAHAN KELUARGA
FAKULTAS PARIWISATA DAN PERHOTELAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2020**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

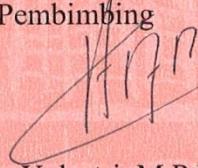
HUBUNGAN HASIL PRAKTIK KERJA INDUSTRI DENGAN MINAT KERJA SISWA SMK NEGERI 3 KOTA SOLOK

Nama : Sukayana
NIM : 15075104
Program Studi : Pendidikan Kesejahteraan Keluarga
Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Keluarga
Fakultas : Pariwisata dan Perhotelan

Padang, November 2020

Disetujui oleh :

Pembimbing



Dra. Asmar Yulastri, M.Pd, Ph.D

NIP. 19640619 199203 2001

Mengetahui,
Ketua Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga



Dr. Yasnidawati, M.Pd
NIP. 19610314 198603 2015

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Sukayana
NIM : 15075104

Dinyatakan Lulus setelah mempertahankan Skripsi di depan Tim Pengaji
Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga
Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga
Universitas Negeri Padang

Judul :

**Hubungan Hasil Praktik Kerja Industri Dengan Minat Kerja Siswa SMK
Negeri 3 Kota Solok**

Padang, November 2020

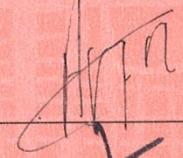
Tim Pengaji

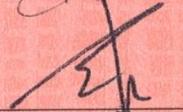
Ketua : Dra. Asmar Yulastri, M.Pd, Ph.D

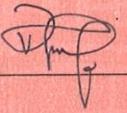
Anggota : Dr. Elida, M.Pd

Anggota : Wiwik Gusnita, S.Pd, M.Si

Tanda Tangan

1. 

2. 

3. 



SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sukayana
BP/NIM : 2015/15075104
Program Studi : Pendidikan Kesejahteraan Keluarga
Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Keluarga
Fakultas : Pariwisata dan Perhotelan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya dengan judul **Hubungan Hasil Praktik Kerja Industri Dengan Minat Kerja Siswa SMK Negeri 3 Kota Solok**

Adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila sesuatu yang terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.

Demikianlah persyaratan ini saya buat dengan kesadaran penulis dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, November 2020

Diketahui,

Ketua Jurusan IKK FPP UNP

Dr. Yasnidawati, M.Pd
NIP. 19610314 198603 2015

Saya yang menyatakan



ABSTRAK

Sukayana, 2020: “Hubungan Hasil Praktik Kerja Industri dengan Minat Kerja Siswa SMK Negeri 3 Kota Solok”.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: 1) Hasil praktik kerja industri, 2) Minat kerja, dan 3) Mengetahui adakah hubungan antara hasil praktik kerja industri dengan minat kerja siswa. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif korelasional. Populasi penelitian ini adalah siswa SMK Negeri 3 Kota Solok sebanyak 143 orang dengan sampel sebanyak 59 orang yang diambil berdasarkan teknik *proporsional random sampling*.

Sumber data adalah siswa yang telah melaksanakan praktik kerja industri. Teknik pengumpulan data penelitian dilakukan dengan menggunakan kuisioner (angket) yang dirancang berdasarkan skala *Likert* yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya. Teknik analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif dan menggunakan metode pengkategorian penilaian data berdasarkan nilai skor ideal. Selanjutnya dilakukan uji persyaratan analisis data, analisis koefisien korelasi dan analisis keberartian koefisien korelasi.

Hasil penelitian ini menggambarkan: 1) Hasil praktik kerja industry siswa secara keseluruhan termasuk ke dalam kategori baik, 2) Minat kerja siswa secara keseluruhan masuk ke dalam kategori sangat tinggi, dan 3) Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara hasil praktik kerja industri dengan minat kerja siswa SMK Negeri 3 Kota Solok. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa hasil praktik kerja industri mempengaruhi tinggi rendahnya minat kerja siswa.

Kata Kunci: Hasil Praktik Kerja Industri, Minat Kerja, Siswa SMK Negeri Kota Solok.

KATA PENGANTAR

Puji beserta syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Hasil Praktik Kerja Industri dengan Minat Kerja Siswa SMK Negeri 3 Kota Solok”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh gelar sarjana di Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga Fakultas Pariwisata dan Perhotelan Universitas Negeri Padang.

Penyusunan skripsi ini penulis lakukan dengan mendapatkan banyak bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak baik itu berupa moril maupun materi. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Ibu Dra. Ernawati, M.Pd, Ph.D selaku Dekan Fakultas Pariwisata dan Perhotelan Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Dr. Yasnidawati, M. Pd selaku Ketua Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga Fakultas Pariwisata dan Perhotelan Universitas Negeri Padang.
3. Ibu Dra. Asmar Yulastri, M.Pd Ph.D selaku penasehat akademik sekaligus sebagai dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan dorongan kepada penulis selama menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Dr..Elida, M.Pd dan Wiwik Gusnita, S.Pd, M.Si selaku tim dosen calon penguji yang berperan dalam memberikan masukan yang berarti untuk penulisan skripsi ini.
5. Bapak dan ibu dosen beserta staf Tata Usaha dan Teknisi Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga Fakultas Pariwisata dan Perhotelan.

6. Kedua orang tua dan keluarga yang telah memberikan doa serta dorongan yang tak terhingga dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Siswa SMK Negeri 3 Kota Solok yang berperan sebagai panelis yang telah meluangkan waktu dan kesempatannya dalam memberikan respon pada penelitian penulis.
8. Sahabat-sahabat seperjuangan terutama boga 2015 dan semua pihak yang telah memberikan motivasi dan bantuan selama ini pada proses penulisan skripsi penulis.

Semoga semua bantuan, dorongan, pemikiran, nasehat dan ilmu yang diberikan mendapat balasan dari Allah SWT serta hendaknya membawa berkat dan bermanfaat bagi penulis. Akhir kata penulis berharap tugas ini dapat berguna bagi semua pihak, khususnya bagi penulis sendiri. Aamiin.

Padang, Oktober 2020

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kajian Teori	12
1. Praktik Kerja Industri	11
a. Tujuan Praktik Kerja Industri	13
b. Manfaat Praktik Kerja Industri	15
c. Pelaksanaan Praktik Kerja Industri.....	19
d. Evaluasi Praktik Kerja Industri.....	20
2. Minat Kerja.....	23
a. Minat.....	22
b. Kerja.....	25
c. Jenis-Jenis Minat.....	26
d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat	28
e. Indikator Minat	29
B. Kerangka Konseptual	31
C. Hipotesis Penelitian.....	31

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	32
B. Tempat dan Waktu Penelitian	32
C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	32
D. Populasi dan Sampel	34
E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	37
F. Instrumen Penelitian.....	39
G. Uji Coba Instrumen Penelitian	40
H. Teknik Analisis Data.....	44

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	49
B. Pembahasan.....	70

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	76
B. Saran.....	76

DAFTAR PUSTAKA **78**

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Penelusuran Lulusan SMK Negeri 3 Kota Solok	4
2. Rekapitulasi Siswa yang Diterima Pada Dunia Usaha atau Industri SMK Negeri 3 Kota Solok Tahun 2018 Populasi Penelitian	5
3. Rentang Nilai Prakerin Siswa SMK Negeri 3 Kota Solok	23
4. Populasi Penelitian	35
5. Skala <i>likert</i>	40
6. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian	40
7. Distribusi Banyaknya Item Tiap Indikator Setelah Di Uji Coba.....	43
8. Interpretasi Nilai r (uji reliabilitas).....	44
9. Klasifikasi Pengkategorian Data	45
10. Interpretasi Nilai r Korelasi	47
11. Klasifikasi Pengkategorian DataHasil Praktik Kerja Industri Siswa SMK Negeri 3 Kota Solok	49
12. Data Hasil Perhitungan Statistik Minat Kerja (Y) Siswa SMK Negeri 3 Kota Solok.....	51
13. Klasifikasi Pengkategorian Data Minat Kerja Siswa SMK Negeri 3 Kota Solok.....	52
14. Data Hasil Perhitungan Statistik Minat Kerja Indikator Kemauan Siswa SMK Negeri 3 Kota Solok	53
15. Klasifikasi Pengkategorian Data Minat Kerja Indikator Kemauan Siswa SMK Negeri 3 Kota Solok	54
16. Data Hasil Perhitungan Statistik Minat Kerja Indikator Perasaan Senang Siswa SMK Negeri 3 Kota Solok.....	56
17. Klasifikasi Pengkategorian Data Minat Kerja Indikator Perasaan Senang Siswa SMK Negeri 3 Kota Solok	57
18. Data Hasil Perhitungan Statistik Minat Kerja Indikator Perhatian Siswa SMK Negeri 3 Kota Solok	58

19. Klasifikasi Pengkategorian Data Minat Kerja Indikator Perhatian Siswa SMK Negeri 3 Kota Solok	59
20. Data Hasil Perhitungan Statistik Minat Kerja Indikator Lingkungan Siswa SMK Negeri 3 Kota Solok	61
21. Klasifikasi Pengkategorian Data Minat Kerja Indikator Lingkungan Siswa SMK Negeri 3 Kota Solok	62
22. Data Hasil Perhitungan Statistik Minat Kerja Indikator Pengalaman Siswa SMK Negeri 3 Kota Solok	63
23. Klasifikasi Pengkategorian Data Minat Kerja Indikator Pengalaman Siswa SMK Negeri 3 Kota Solok	64
24. Hasil Hasil Uji Normalitas dengan Uji <i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>	66
25. Hasil Uji Linearitas Variabel Hasil Praktik Kerja Industri dan Minat Kerja Siswa SMK Negeri 3 Kota Solok	67
26. Uji Korelasi Hasil Praktik Kerja Industri (X) dengan Minat Kerja (Y) SMK Negeri 3 Kota Solok	68
27. Uji Keberartian Korelasi Hasil Praktik Kerja Industri (X) dengan Minat Kerja (Y) Siswa SMK Negeri 3 Kota Solok	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual	31
2. Histogram Klasifikasi Pengkategorian Data Nilai Hasil Praktik Keja Industri Siswa SMK Negeri 3 Kota Solok.....	50
3. Histogram Kurva Normal Sebaran Data Minat Kerja Siswa SMK Negeri 3 Kota Solok	51
4. Histogram Klasifikasi Pengkategorian Data Minat Kerja Siswa SMK Negeri 3 Kota Solok	52
5. Histogram Kurva Normal Sebaran Data Minat Kerja Indikator Kemauan Siswa SMK Negeri 3 Kota Solok	54
6. Histogram Klasifikasi Pengkategorian Data Minat Kerja Indikator Kemauan Siswa SMK Negeri 3 Kota Solok	55
7. Histogram Kurva Normal Sebaran Data Minat Kerja Indikator Perasaan Senang Siswa SMK Negeri 3 Kota Solok	56
8. Histogram Klasifikasi Pengkategorian Data Minat Kerja Indikator Perasaan Senang Siswa SMK Negeri 3 Kota Solok	57
9. Histogram Kurva Normal Sebaran Data Minat Kerja Indikator Perhatian Siswa SMK Negeri 3 Kota Solok	59
10. Histogram Klasifikasi Pengkategorian Data Minat Kerja Indikator Perhatian Siswa SMK Negeri 3 Kota Solok	60
11. Histogram Kurva Normal Sebaran Data Minat Kerja Indikator Lingkungan Siswa SMK Negeri 3 Kota Solok	61
12. Histogram Klasifikasi Pengkategorian Data Minat Kerja Indikator Lingkungan Siswa SMK Negeri 3 Kota Solok	62
13. Histogram Kurva Normal Sebaran Data Minat Kerja Indikator Pengalaman Siswa SMK Negeri 3 Kota Solok	64
14. Histogram Klasifikasi Pengkategorian Data Minat Kerja Indikator Pengalaman Siswa SMK Negeri 3 Kota Solok	65

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Angket Penelitian	82
2. Nilai Pratik Kerja Industri Siswa SMK Negeri 3 Kota Solok	85
3. Tabulasi Data Penelitian.....	86
4. Data Distribusi Frekuensi.....	89
5. Uji Persyaratan Analisis	100
6. Pengujian Hipotesis	102
7. Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian	103

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi pada saat ini sangat pesat. Hal ini ditandai dengan meningkatnya persaingan yang tinggi sehingga menuntut sumber daya manusia yang ada untuk mampu menghadapi arus globalisasi. Oleh karena itu, Indonesia harus mempersiapkan diri untuk menghadapi tantangan globalisasi dengan meningkatkan sumber daya manusia yang cerdas dan bermutu tinggi, baik secara pengetahuan maupun penguasaan keahlian atau keterampilan. Peningkatan kualitas sumber daya manusia dapat diharapkan mempunyai daya saing dan memperkuat jati diri serta kepribadian bangsa.

Kondisi kebutuhan tenaga kerja dan tantangan dunia kerja di era globalisasi menuntut sumber daya manusia sebagai tenaga kerja harus mampu berkompetisi dalam berbagai bidang dengan bekal keahlian profesional yang dimiliki. Pendidikan memegang peranan penting dalam menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang unggul. Penyediaan sumber daya manusia yang unggul dapat dimulai sejak seseorang belajar di sekolah. Setiap lulusan pendidikan formal maupun non formal akan terjun dalam masyarakat atau dunia kerja dan menghadapi dunia nyata dengan segala tuntutan dan prasyarat yang diperlukan agar melakukan perannya dengan baik, (Thamia, 2016:1). Sarana yang tepat untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dan keterampilan dalam kehidupan dan dunia kerja adalah pendidikan. Hal ini sesuai dengan Undang-undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendapat ini dimaksudkan untuk mewujudkan generasi penerus bangsa yang mampu menguasai ilmu pengetahuan dan perkembangan teknologi serta memiliki kualitas, baik secara ilmu pengetahuan, budi pekerti, keterampilan, dan berakhlaq mulia serta bertanggung jawab dalam upaya pencapaian kesejahteraan diri yang berdampak pada kemakmuran keluarga, masyarakat, dan negara. SMK merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bertanggung jawab untuk menciptakan tenaga kerja tingkat menengah yang memiliki kemampuan, keterampilan, dan keahlian sehingga lulusannya dapat mengembangkan kinerja apabila terjun kedunia kerja. Hal ini dijelaskan dalam Peraturan Pemerintah No 0490/U/1992:75 bahwa tujuan Sekolah Menengah Kejuruan adalah:

1. Mempersiapkan siswa untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi dan memperluas pendidikan dasar.
2. Meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitar
3. Meningkatkan kemampuan siswa yang dapat mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan pengetahuan
4. Menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja dan mengembangkan sikap *profesionalisme*.

Berdasarkan ketentuan tersebut, maka siswa lulusan SMK dituntut untuk bisa menyesuaikan diri dengan perkembangan yang ada. Terutama dalam rangka menuju era globalisasi. Pada era globalisasi ini para pekerja yang dibutuhkan adalah mereka yang profesional dan memiliki kompetensi

dibidangnya sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Peluang untuk menjadi seorang tenaga kerja di dunia industri baik dalam dan luar negeri akan semakin sulit. Meskipun lulusan SMK menurut kementerian ketenagakerjaan sendiri diprioritaskan untuk dapat bekerja disebuah industri dan sejenisnya, tetapi hal tersebut tidak dapat menjadi jaminan bahwa semua lulusan SMK akan terserap di dunia kerja. Peningkatan kemampuan siswa dapat dilakukan dengan pengadaan program Praktik Kerja Industri (Prakerin).

Menurut Sanjaya (2011:67), “Pengalaman Praktik Kerja Industri merupakan salah satu faktor yang cukup mempengaruhi kesiapan kerja”. SMK menerapkan Pendidikan Sistem Ganda (PSG), dimana pembelajaran dirancang dan dilaksanakan bersama di sekolah dan dunia kerja atau dunia usaha/industri. Praktik kerja industri merupakan model mengajar dalam bentuk kerja industri, dimana siswa ditempatkan langsung di dunia usaha atau dunia industri. Model ini menyelenggarakan pendidikan profesional yang memadukan secara sistematis dan sinkronisasi antara pendidikan di sekolah dan penguasaan keahlian atau keterampilan di dunia usaha atau industri untuk mencapai tingkat yang cukup profesional.

Hasil praktik kerja industri siswa SMK Negeri 3 Kota Solok berdasarkan nilai praktik yang diperoleh setelah melaksanakan praktik kerja industri termasuk dalam kategori baik, yaitu di atas 80% siswa memiliki predikat nilai baik. Namun, masih banyak siswa lulusan SMK yang belum mendapatkan pekerjaan setelah melaksanakan praktik kerja industri. Permasalahan ini disebabkan oleh semakin ketatnya persaingan untuk memasuki dunia industri

dan tingginya persyaratan yang disyaratkan oleh perusahaan. Selain itu, kompetensi yang dimiliki siswa masih rendah sehingga tidak memungkinkan untuk memasuki dunia kerja. Sehingga masih banyak siswa lulusan SMK yang belum mendapatkan pekerjaan atau menjadi pengangguran. Salah satunya siswa lulusan SMK Negeri 3 Kota Solok.

SMK Negeri 3 Kota Solok adalah Sekolah Menengah Kejuruan dibidang pariwisata pertama yang didirikan di Kota Solok. SMK ini dibangun dan direncanakan oleh pemerintah daerah Kota Solok dikarenakan banyaknya peminat jurusan tata boga dan tata busana di Kota Solok, maka pemerintah daerah Kota Solok secara bersama-sama merencanakan dan membangun SMK yang memiliki keahlian dibidang pariwisata. SMK Negeri 3 Kota Solok Memiliki tiga Jurusan yaitu,Tata Boga, Tata Busana, dan Perhotelan. Sekolah ini berlokasi di Jl. Mucthar Kelurahan Laing Kota Solok. Tata Usaha SMK Negeri 3 Kota Solok mengungkapkan visi dan misi sekolah, yaitu; Visinya menghasilkan tamatan berkualitas, mandiri dan mampu bersaing dalam era globalisasi berdasarkan IMTAQ dan IPTEK. Sedangkan misi sekolah ini adalah meningkatkan iman dan taqwa kepada Allah SWT dan pembelajaran dilaksanakan dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan.

SMK Negeri 3 Kota Solok merupakan salah satu sekolah yang minat lulusannya untuk bekerja masih kurang. Hal ini dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Penelusuran lulusan SMK Negeri 3 Kota Solok

No	Tahun Pelajaran	Jumlah Lulusan	Lanjut PT	Bekerja Industri	Belum Bekerja
1	2014/ 2015	19	2	12	5
2	2015/ 2016	37	6	16	15
3	2016/ 2017	51	10	28	13
4	2017/ 2018	119	15	21	83

Sumber : Dokumen Tata Usaha SMK Negeri 3 Solok 2019

Tabel 2. Rekapitulasi Siswa yang Diterima Pada Dunia Usaha atau Industri SMK Negeri 3 Kota Solok Tahun 2018

No	Program Keahlian	Perusahaan/Industri	Alamat
1	Tata Boga	PT. Cakra Andalas Lestari	Solok
2	Tata Boga	RSUD Arosuka	Kab. Solok
3	Tata Boga	Prima Dini Hotel	Bukit Tinggi
4	Tata Boga	Basko Hotel	Padang
5	Tata Boga	RS Yos Sudarso	Padang
6	Tata Boga	RSUD Arosuka	Kab Solok
7	Tata Boga	PT Alam Kemilau Hijau	Pekanbaru
8	Tata Boga	Alam Solok Food	Solok
9	Tata Boga	Dama Solok	Solok
10	Tata Busana	Uchi Boutique	Padang
11	Tata Busana	Industri Tenun	Gantung Ciri
12	Tata Busana	Konveksi Vanesa Butik	Padang
13	Tata Busana	Konveksi/ Penjahit Yanti	Solok
14	Tata Busana	Industri Tenun	Tarung-Tarung
15	Tata Busana	Penjahit Saiwa	Lubuk Indah
16	Tata Busana	Ferezy Tailor	Solok
17	Tata Busana	Mon Tailor	Bukit Tinggi
18	Tata Busana	Industri Tenun	Gantung Ciri
19	Tata Busana	Soraya Butik	Padang
20	Perhotelan	Hotel Rumbai	Sungai Rumbai
21	Perhotelan	Alam Solok Food	Solok

Sumber : Dokumen Tata Usaha SMK Negeri 3 Solok 2020

Berdasarkan tabel penelusuran lulusan SMK Negeri 3 Kota Solok pada empat tahun terakhir terlihat masih banyak siswa lulusan SMK Negeri 3 Kota Solok yang belum mendapatkan pekerjaan dalam empat tahun terakhir. Fakta tersebut juga didukung dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada beberapa siswa yang telah melaksanakan praktik kerja industri. Sebagian besar dari siswa yang melakukan wawancara tersebut mengatakan bahwa mereka merasa kurang percaya diri dengan kemampuan yang mereka miliki untuk menghadapi dunia kerja, mereka lebih memilih untuk belajar lagi agar mendapatkan pengalaman yang lebih banyak dengan cara melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah lembaga pendidikan yang menghasilkan lulusan yang siap kerja sesuai dengan tuntutan dunia kerja. Minat kerja akan timbul ketika seseorang memiliki keinginan untuk dapat bekerja sesuai dengan pekerjaan yang diminatinya. Kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya memiliki minat kerja akan menimbulkan ketidaksiapan siswa dalam menghadapi dunia kerja. Menurut Djaali (2017:121), “Minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya”.

Menurut penjelasan minat tersebut dapat disimpulkan, minat adalah sesuatu keinginan, ketertarikan serta rasa suka dan senang individu terhadap suatu kegiatan. Minat kerja merupakan dorongan yang sangat penting dimiliki

oleh setiap siswa terutama siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Adanya minat kerja akan mendorong siswa berusaha lebih keras dan ingin maju dalam meningkatkan kesiapan kerja. Berdasarkan wawancara yang telah penulis lakukan kepada 20 orang siswa SMK Negeri 3 Kota Solok Jurusan Tata Boga, Tata Busana, dan Perhotelan, sebanyak 15 orang siswa merasa kurang yakin untuk bekerja sesuai dengan kompetensi keahliannya dikarenakan banyak lulusan yang masih menganggur serta kuliah dan bekerja di tempat yang tidak sesuai dengan kompetensi keahliannya. Sebagian besar dari mereka juga belum mendapatkan pekerjaan karena kurang semangat mencari informasi pekerjaan yang sesuai dengan kompetensi keahlian yang dimiliki serta masih merasa takut dengan persaingan yang ketat dalam mendapatkan pekerjaan.

Penjelasan dari hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa minat siswa lulusan SMK Negeri 3 Kota Solok untuk bekerja masih kurang, hal ini dapat dilihat jumlah siswa lulusan yang belum mendapatkan pekerjaan lebih banyak dibandingkan dengan jumlah siswa lulusan yang melanjutkan pendidikan dan yang bekerja. Fakta tersebut bertolak belakang dengan tujuan dari SMK itu sendiri, hal tersebut juga dijelaskan oleh Maikaningrum (2015:312) yang menyatakan bahwa, “Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bertanggung jawab untuk menciptakan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan, keterampilan, dan keahlian, sehingga dapat menghasilkan lulusan yang berkompeten dalam dunia kerja”. Pendapat ini dapat disimpulkan bahwa setiap siswa lulusan SMK

diharapkan memiliki kemampuan, keterampilan, dan keahlian supaya mudah dalam memasuki dunia kerja.

Minat kerja dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi adanya motivasi, kreativitas, prestasi belajar, kemampuan siswa, persepsi, dan pengalaman. Sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, sosial, dan lingkungan pendidikan. Faktor internal memberikan andil besar terhadap minat kerja siswa. Siswa yang memiliki minat yang tinggi akan memiliki kesiapan sehingga adanya dorongan yang kuat, keseriusan, dan keterbiasaan saat melakukan pekerjaan yang dilakukannya. Sikap tersebut merupakan salah satu bentuk dari prestasi yang telah ditimbulkan karena adanya dorongan, keseriusan, serta keterbiasaan terhadap pekerjaan. Namun karena kurangnya minat, ketebatasan kemampuan seperti kurangnya intelegensi serta kondisi psikis seperti kelabilan mental siswa juga dapat menjadi penghambat. Kondisi tersebut dapat diubah dengan adanya dorongan positif secara internal untuk mengubahnya (Chrisna, 2013:4).

Faktor lain yang dapat mempengaruhi minat kerja adalah faktor eksternal seperti keadaan perekonomian keluarga yang kurang memadai yang mendesak siswa untuk mendapatkan pekerjaan yang tidak sesuai dengan minatnya. Selain itu keterbatasan lapangan pekerjaan yang sesuai dengan kompetensi siswa juga sangat mempengaruhi minat kerja siswa. Kondisi ini sangat memerlukan dukungan tidak hanya dari diri sendiri namun faktor dari luar berperan penting seperti guru, lingkungan keluarga, dan sumber belajar yang memadai. Tinggi

rendahnya minat kerja siswa dapat dilihat dari hasil praktik kerja industri yang telah dilakukan.

Berdasarkan masalah yang telah dikemukakan maka dilakukan penelitian yang berjudul **“Hubungan Hasil Praktik Kerja Industri dengan Minat Kerja Siswa SMK Negeri 3 Kota Solok”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan maka, dapat diidentifikasikan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Minat siswa SMK Negeri 3 Kota Solok untuk mendapatkan perkerjaan masih rendah.
2. Rasa percaya diri siswa SMK Negeri 3 Kota Solok untuk mendapatkan pekerjaan masih rendah.
3. Jumlah siswa SMK Negeri 3 Kota Solok yang belum mendapatkan pekerjaan masih banyak.
4. Kompetensi yang dimiliki Siswa SMK Negeri 3 Kota Solok masih belum sesuai yang dibutuhkan di dunia industri.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada, batasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil praktik kerja industri siswa SMK Negeri 3 Kota Solok
2. Minat kerja siswa SMK Negeri 3 Kota Solok
3. Hubungan hasil praktik kerja industri dengan minat kerja siswa SMK Negeri 3 Kota Solok.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang dikemukakan, maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah hasil praktik kerja industri siswa SMK Negeri 3 Kota Solok?
2. Bagaimanakah minat kerja siswa SMK Negeri 3 Kota Solok?
3. Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara hasil praktik kerja industri dengan minat kerja siswa SMK Negeri 3 Kota Solok ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, dapat diketahui tujuan penelitian yang akan dicapai adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan hasil praktik kerja industri siswa SMK Negeri 3 Kota Solok.
2. Mendeskripsikan minat kerja siswa SMK Negeri 3 Kota Solok.
3. Mendeskripsikan hubungan antara hasil praktik kerja industri dengan minat kerja siswa SMK Negeri 3 Kota Solok.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan pada sub bab sebelumnya, berikut manfaat yang diharapkan dari penelitian ini:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan dan bahan pertimbangan bagi peneliti berikutnya
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi ilmu pengetahuan dan pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti Sendiri

- 1) Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan mendapatkan gelar sarjana
- 2) Menambah pengetahuan dan wawasan tentang praktik kerja industri.

b. Bagi Siswa SMK Negeri 3 Kota Solok

Memberikan informasi mengenai praktik kerja industri dan agar lebih meningkatkan minat kerja siswa setelah lulus sekolah.

c. Bagi Guru

Sebagai informasi bagi guru agar dapat membina dan meningkat minat kerja siswa setelah lulus sekolah.

d. Bagi Pihak Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan saran, masukan ataupun informasi yang bermanfaat dalam penyelenggaraan pendidikan khususnya lebih memperhatikan siswa setelah pelaksanaan praktik kerja industri agar lebih terarah untuk memasuki dunia kerja.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Praktik Kerja Industri

Praktik kerja industri adalah bagian dari pendidikan sistem ganda (PSG), sebagai program bersama antara SMK dan industri yang dilaksanakan di dunia usaha dan industri. Menurut Oemar (2015:21), “Praktik kerja industri atau di beberapa sekolah disebut *On The Job Training* (OJT) merupakan modal pelatihan yang bertujuan untuk memberikan kecakapan yang diperlukan dalam pekerjaan-pekerjaan tertentu sesuai dengan tuntutan kemampuan bagi pekerjaan”. Menurut Departemen Pendidikan Nasional (2006) mengartikan bahwa:

Praktik kerja industri adalah suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan keahlian kejujuran yang memadukan secara utuh dan terintegrasi program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui kegiatan bekerja langsung di lapangan dan dalam kegiatan prakerin harus ada kesepakatan antara pihak sekolah menengah kejujuran dengan industri sebagai intitusi pasangan mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan hingga tahap evaluasi dan sertifikasi.

Menurut Danu (2014:23), “Praktik kerja industri merupakan bagian dari pendidikan sistem ganda yang merupakan inovasi pendidikan SMK yang mana siswa melakukan magang di industri yang relevan dengan kompetensi keahlian selama kurun waktu tertentu”. Praktik kerja industri merupakan salah satu bentuk implementasi secara sistematis dan sinkron antara program pendidikan di sekolah dengan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui kegiatan kerja secara langsung di dunia kerja untuk mencapai tingkat keahlian tertentu dan merupakan salah satu kegiatan

akademik yang wajib diikuti oleh seluruh siswa SMK (Muhammad, 2014:49).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa melalui praktik kerja industri siswa diharapkan dapat lebih memahami konsep teoritas dalam aplikasinya tentang budaya kerja, iklim kerja, dan cara kerja serta tuntutan keahlian tenaga industri yang relevan sesuai dengan bidang keahlian siswa. Industri yang dapat dimasuki oleh siswa SMK adalah industri yang relevan atau sesuai dengan kompetensi keahlian siswa tersebut dan industri yang telah bekerja sama dengan SMK yang bersangkutan.

a. Tujuan Praktik Kerja Industri

Praktik kerja industri di SMK mempunyai tujuan agar siswa memperoleh pengalaman secara langsung untuk bekerja di industri dan memberi kesempatan kepada siswa untuk memahami dan mengamati proses yang ada selama berada di industri. Menurut Herlambang (2013:12), Praktik kerja industri bertujuan mempersiapkan dan membina tenaga kerja, baik struktural maupun fungsional dalam mengaplikasikan keterampilan dan keahlian secara khusus sesuai dengan bidang ilmu yang dipelajari secara langsung di dunia kerja yang memiliki kemampuan berdisiplin yang baik. Menurut Nengah (2013:4), “Tujuan praktik kerja industri adalah memberi kesempatan kepada siswa sekolah kejuruan untuk mendalami dan menghayati situasi dan kondisi dunia usaha yang aktual sesuai dengan program studi keahliannya”.

Tujuan praktik kerja industri menurut Maikaningrum (2016:38), adalah sebagai berikut:

- 1) Menghasilkan tenaga kerja yang berkualitas
- 2) Memperkokoh *link and match* antara SMK dan dunia kerja
- 3) Meningkatkan efektifitas dan efisiensi proses pembelajaran dan pelatihan tenaga kerja berkualitas
- 4) Memberi pengakuan dan penghargaan terhadap pengalaman kerja sebagai bagian dari proses pendidikan.

Tujuan praktik kerja industri menurut Muhammad (2014:51), adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk menambah pengetahuan dan wawasan keilmuan bagi siswa secara langsung ke dunia kerja.
- 2) Mengaplikasikan keterampilan dan keahlian secara khusus sesuai dengan bidang ilmu yang dipelajari secara langsung di dunia kerja, sehingga diharapkan mengerti ruang lingkup bidang kerjasama dengan kompetensinya.
- 3) Sebagai sarana membentuk sikap/mental siswa agar mampu dan berani menghadapi tantangan dunia kerja yang sarat dengan persaingan.
- 4) Siswa diharapkan dapat memahami berbagai pendekatan dalam upaya mengetahui dan menganalisis gejala-gejala yang timbul dalam organisasi maupun perusahaan-perusahaan tempat praktik kerja industri.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa praktik kerja industri membuat siswa lebih mengenal industri, mampu mengembangkan kemampuan komunikasi, serta dapat meneksporasi keadaan tempat kerja dengan lingkungan yang menunjang keahlian baru, dan melalui praktik kerja industri siswa dapat mengaplikasikan ilmu teori yang diajarkan di sekolah selama berada di industri.

Menurut Wadirman dalam Isnania (2015:186), Tujuan penyelenggaraan pendidikan sistem ganda (PSG) atau Prakerin adalah sebagai berikut:

- 1) Menghasilkan tenaga kerja yang memiliki keahlian profesional, yaitu tenaga kerja yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan etos kerja yang sesuai dengan tuntutan lapangan kerja
- 2) Meningkatkan dan memperkokoh keterkaitan dan kesepadan (*Link and match*) antara lembaga kependidikan pelatihan kejuruan dan dunia kerja
- 3) Meningkatkan efisiensi proses pendidikan dan pelatihan tenaga kerja berkualitas dan profesional
- 4) Memberikan pengakuan dan penghargaan terhadap pengalaman kerja sebagai proses dari pendidikan.
- 5) supaya pendidikan dan pelatihan yang dilaksanakan di sekolah sama dengan tuntutan kompetensi yang harus dimiliki di dunia kerja.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa praktik kerja industri merupakan penyelenggaraan pendidikan yang menintegrasikan kegiatan pendidikan teori disekolah dengan pendidikan kegiatan praktik di dunia industri. Praktik kerja industri adalah suatu strategi dimana siswa mengalami proses belajar bekerja secara langsung (*Learning by doing*) yang sesungguhnya.

b. Manfaat Praktik Kerja Industri

Praktik kerja industri mempunyai manfaat penting bagi siswa, seperti keterampilan, pengetahuan, dan pengalaman langsung, dari dunia kerja ataupun dunia industri. Menurut Oemar (2001:92), bahwa praktik kerja sebagai bagian integral dalam program pelatihan, perlu bahkan dilaksanakan karena mengandung beberapa manfaat.

Adapun manfaat praktik kerja industri bagi siswa atau para peserta didik Menurut Oemar (2009:100), adalah sebagai berikut:

- 1) Menyediakan kesempatan bagi peserta didik untuk melatih keterampilan-keterampilan manajemen dalam situasi lapangan yang aktual. Hal ini penting dalam rangka belajar menerapkan teori atau konsep prinsip yang telah dipelajari sebelumnya.

- 2) Memberikan pengalaman-pengalaman praktis kepada peserta sehingga hasil pelatihan bertambah luas
- 3) Peserta berkesempatan memecahkan berbagai masalah manajemen di lapangan dengan mendayagunakan kemampuannya
- 4) Mendekatkan dan membentangi penyiapan peserta untuk terjun ke bidang tugasnya setelah menempuh program pelatihan

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa prakerin dapat memberikan ilmu dan pengalaman bagi peserta didik. Melalui program ini peserta didik akan terampil dalam mengatasi sesuatu serta menjadikan peserta didik lebih dewasa dalam berfikir sehingga dapat memecahkan setiap masalah dengan bijak dan tepat yang nanti akan ditemui di lapangan kerja.

Penyelenggraan Praktik Kerja Industri (Prakerin) akan membantu peserta didik untuk memantapkan hasil belajar yang diperoleh di sekolah serta membekali siswa dengan pengalaman nyata sesuai dengan program studi yang dipilihnya. Menurut Nanik (2016:580), Manfaat praktik kerja industri adalah sebagai berikut:

- 1) Menumbuhkan sikap kerja yang tinggi
- 2) Siswa mendapat kompetensi yang tidak didapat di sekolah
- 3) Siswa dapat memberikan kontribusi tenaga kerja di perusahaan
- 4) Memberikan motivasi dan meningkatkan etos kerja siswa
- 5) Mempererat hubungan kerjasama antara sekolah dengan institusi pasangan
- 6) Memungkinkan untuk industri memberikan bantuan kepada sekolah misal magang guru, bantuan praktik, dan sebagainya
- 7) Sebagai promosi tamatan SMK Agar pelaksanaan prakerin dapat berjalan dengan lancar, maka tahapan-tahapan yang harus dilalui meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Selain itu menurut Zamzam (2012:401, prakerin memberikan keuntungan bagi peserta didik, yaitu antara lain:

- 1) Memberikan bekal keahlian yang profesional untuk terjun kelapangan kerja dan untuk bekal pengembangan dirinya secara berkelanjutan.
- 2) Rentang waktu untuk mencapai keahlian professional lebih singkat, karena setelah tamat prakerin tidak perlu latihan lanjutan untuk mencapai keahlian siap pakai.
- 3) Keahlian yang diperoleh dari program prakerin dapat mengangkat harga dan percaya diri dalam mendorong mereka untuk meningkatkan keahliannya pada tingkat yang lebih tinggi.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya praktik kerja industri (Prakerin) akan membuat peserta didik lebih mempunyai keterampilan, pengetahuan, pengalaman, dan rasa percaya diri yang lebih tinggi dan akan sangat bermanfaat setelah peserta didik lulus sekolah dan masuk ke dunia kerja.

Menurut Diah (2017:28), ada beberapa manfaat dari praktik kerja industri, yaitu:

- 1) Terlatihnya keterampilan-keterampilan siswa sesuai dengan bidang keahlian.
Setelah peserta didik mempelajari teori di sekolah peserta didik dapat mempraktikkan di lapangan atau tempat prakerin. Peserta didik dapat mengembangkan keterampilan-keterampilannya dalam bidang keahliannya di tempat prakerin sehingga dapat memperoleh pengalaman yang dapat dijadikan bekal di masa mendatang ketika terjun ke dunia kerja.
- 2) Mendapatkan pengalaman-pengalaman praktis.
Selama proses prakerin siswa senantiasa melaksanakan perkerjaan yang diberikan oleh DUDI sehingga siswa mendapatkan pengalaman secara nyata serta dapat merasakan bagaimana ketika berada di dunia kerja. Hasil praktik kerja siswa dapat bertambah luas dengan adanya pekerjaan yang diberikan kepada siswa selama di lapangan.
- 3) Mampu menyelesaikan berbagai masalah di lapangan
Selama Prakerin siswa dapat mengetahui dan merasakan permasalahan yang muncul sehingga akan berusaha memecahkan masalah tersebut.
- 4) Mendekatkan dan menjembatani penyiapan siswa untuk terjun ke bidang tugasnya setelah menempuh pendidikan di sekolah.

Setelah siswa melaksanakan diharapkan siswa menjadi siap untuk terjun ke dunia kerja. Selain menambah keterampilan siswa prakerin juga dapat memberikan pengalaman kepada siswa bagaimana cara bersikap di dunia kerja yang tentu saja berbeda dengan di sekolah.

5) Meningkatkan rasa percaya diri

Teori yang diajarkan di sekolah dapat diterapkan melalui praktik kerja industri. Hal tersebut membuat siswa lebih percaya diri mengenai kemampuannya dalam mengerjakan pekerjaan yang berkaitan dengan keahliannya.

Praktik kerja industri diharapkan agar siswa menjadi lebih siap untuk memasuki dunia kerja, maka sebelum melaksanakan praktik kerja industri, siswa harus mempersiapkan dirinya untuk kemampuan atau kompetensi yang sesuai industri sehingga hasil yang dicapai setelah melaksanakan praktik kerja industri dapat maksimal dan sesuai dengan kebutuhan industri.

Menurut Firmansyah (2014:8), manfaat praktik kerja industri bagi pihak industri antara lain :

- 1) Industri dapat mengenal persis kualitas peserta didik, yang belajar dan bekerja
- 2) Peserta didik adalah tenaga kerja yang dapat memberi keuntungan karena telah ikut dalam proses produksi secara aktif
- 3) Peserta didik lebih mudah diatur dalam disiplin karena itu sikapnya dapat dibentuk sesuai dengan ciri khas perusahaan.
- 4) Memberi kepuasan bagi DU/DI karena itu serta mensukseskan Praktik Kerja Industri (Prakerin).

Menurut Firmansyah (2014:8), manfaat pelaksanaan praktik kerja industri bagi pihak sekolah antara lain :

- 1) Lebih terjamin tercapainya tujuan pendidikan untuk pendidikan untuk memberi keahlian bagi peserta didik dan biaya pendidikan lebih ringan.
- 2) Terwujud kebijaksanaan dari *link and match* antara program pendidikan dan kebutuhan lapangan kerja.

- 3) Mutu tamatanya memiliki bekal untuk kepentingan dunia kerja dan untuk kepentingan bangsa.

c. Pelaksanaan Praktik Kerja Industri

Pelaksanaan praktik kerja industri (Prakerin) merupakan bagian dari program inovasi pendidikan yang wajib diselenggrakan oleh SMK. Praktik kerja industri yang dirancang dalam kurikulum, proses pembelajaran serta penyelenggaraan didesain dan dilaksanakan oleh pihak sekolah dan industri secara bersama-sama dengan tujuan mendapatkan lulusan SMK yang sesuai dengan kebutuhan dunia industri (Danu, 2014:29). Pelaksanaan pembelajaran di sekolah mengenai industri masih kurang efektif, sehingga pemberian langsung praktik kerja industri dapat memberi pengalaman dan pengetahuan secara nyata.

Menurut Wena (2006:90), “Proses pelaksanaan Praktik Kerja Industri (Prakerin) dilakukan oleh siswa di industri, baik berupa industri besar, menengah maupun industri rumah tangga”. Pada pelaksanaan praktik kerja industri, proses langkah-langkah pelaksanaan harus tetap mengacu pada desain pembelajaran yang telah ditetapkan. Selama proses praktik kerja industri setiap guru pembimbing hendaknya memantau segala aspek kegiatan siswa di lokasi minimal satu kali dalam sebulan dan berkoordinasi dengan pembimbing lapangan. Guru pembimbing diminta memonitor kemajuan siswa, menumbuhkan paraf kunjungan, dan mendiskusikan pihak industri dan siswa.

Menurut Longwoth dalam Danu (2014:30), pembelajaran bisa dilakukan dari pengalaman di industri yang berpengaruh pada

manajemen diri, memperoleh pengetahuan yang baru dari praktik, manajemen keterampilan komunikasi, berfikir kreatif, kerja sama, fleksibelitas, adaptasi, serta *lifelong learning*. Pelaksanaan praktik industri harus dirancang secara konsekuensi oleh pihak sekolah dengan industri, karena efektivitas dan efisiensi pelaksanaan praktik kerja industri diharapkan dapat meningkatkan produk industri dan meningkatkan mutu pendidikan SMK, sehingga sistem pendidikan kejuruan yang telah ada menjadi sinkron dan relevan dengan dunia kerja.

Menurut Danu (2014:30), pelaksanaan praktik kerja industri meliputi kegiatan pembekalan di sekolah, kegiatan selama praktik kerja industri, dan pendidikan pasca praktik kerja industri. Sedangkan Menurut Wena (2009:228), Pelaksanaan prakerin dapat berupa *day release* atau *block release* atau bahkan kombinasi antara keduanya.

- 1) Model *day release* 5-1, yaitu siswa belajar di DU/DI selama lima hari penuh pada jam kerja untuk mendapatkan penguasaan keahlian di dunia kerja. Di sisi lain siswa mempelajari mata pelajaran yang tidak terprogram di dunia sesuai dengan kurikulum selama satu hari. Setelah itu siswa mengikuti evaluasi kegiatan selama mengikuti pembelajaran di DU/DI maupun sekolah.
- 2) Model *day release* 4-2, yaitu siswa belajar di DU/DI selama empat hari kerja dan belajar di sekolah selama dua hari.
- 3) Model *block release* 6-0, yaitu siswa belajar selama satu minggu penuh di DU/DI, yaitu enam hari kerja berlangsung selama delapan bulan. Kemungkinan yang terjadi ialah adanya materi yang tidak terprogram dan evaluasi oleh sekolah.

d. Evaluasi Praktik Kerja Industri

Evaluasi atau penilaian praktik kerja industri dilakukan pada akhir praktik kerja, siswa memperoleh hasil yang berbentuk nilai prestasi.

Bentuk evaluasi praktik kerja industri berupa penilaian dan sertifikasi. Penilaian adalah proses memberikan atau menentukan nilai kepada objek tertentu berdasarkan kriteria. Sertifikasi adalah proses pengakuan keahlian dan kewenangan seorang dalam melaksanakan tugas-tugas pekerjaan tertentu, melalui suatu proses sistem pengujian keahlian yang mengacu kepada standar keahlian yang berlaku dan diakui oleh lapangan pekerjaan (Depdikbud, 2018:13). Penilaian kepada siswa dalam mencapai kemampuan sesuai dengan standar kompetensi ditentukan oleh pihak sekolah dan pihak industri.

Menurut Herlambang (2015:16), Aspek yang dinilai dari kegiatan praktik kerja industri dibedakan menjadi 2, yaitu aspek teknis dan aspek non teknis. Penjelasanya sebagai berikut:

- 1) Aspek teknis adalah tingkat penguasaan keterampilan siswa dalam menyelesaikan pekerjaannya (kemampuan produktif)
- 2) Aspek non teknis adalah sikap dan perilaku siswa selama di dunia usaha dan dunia industri yang menyangkut disiplin, tanggung jawab, kreatifitas, kemandirian, kerjasama, ketaatan, dan sebagainya.

Menurut Buku Pedoman Prakerin SMK (2018:12), menyatakan bahwa evaluasi hasil dari pelatihan meliputi beberapa hal sebagai berikut:

- 1) Evaluasi Aspek Pengetahuan (Kognitif)
Evaluasi aspek pengetahuan bertujuan untuk mengetahui penguasaan siswa tentang pengenalan fakta-fakta, tingkat pemahaman siswa mengenai konsep-konsep dan teori, kemampuan siswa dalam penerapan prinsip-prinsip dalam materi pelatihan, kemampuan siswa dalam menganalisis suatu masalah dan upaya pemecahannya, kemampuan peserta

mengenai kegiatan dan produk yang dihasilkan. Hal ini, dapat dilakuakn melalui tes tertulis maupun lisan.

2) Evaluasi Aspek Keterampilan (Psikomotor)

Evaluasi dapat dilakukan dari kegiatan praktik sehari-hari atau pada akhir pelatihan yang bertujuan untuk mengetahui perkembangan keterampilan siswa.

3) Evaluasi Aspek Sikap (Afektif)

Evaluasi dari aspek sikap adalah yang mengandung unsur penghargaan, minat, nilai, disiplin, kesadaran dan watak. Hal ini, dapat dilakukan dari hasil pengamatan sehari-hari.

Menurut Pedoman Prakerin SMK Depdikbud (2015:32),

Pelaksanaan prakerin siswa akan dimonitoring oleh dua pihak, yaitu oleh guru pembimbing dari SMK dan insrstruktur dari dunia usaha/ dunia industri, penilaian yang diberikan oleh instruktur mencakup beberapa aspek, yaitu:

1) Disiplin Kerja

Kedisiplinan siswa diukur dari sikapnya dalam memanfaatkan waktu, ketepatan waktu dan menaati tata tertib yang ada. Ketepatan dan kecepatan unjuk kerja akan dimiliki seorang siswa apabila siswa tersebut menanamkan kedisiplinan dalam dirinya.

2) Kerjasama

Kerjasama di dunia kerja diterapkan dengan menjalin hubungan yang baik dengan sesama kerja ataupun dengan atasan.

3) Inisiatif/kreatifitas

Tingkat inisiatif/kreatifitas merupakan kemampuan siswa dalam melakukan suatu pembaharuan dari keterampilan kerja yang telah dikuasainya ke hal baru yang serupa. Hal ini dapat diukur dan adanya gagasan-gagasan baru yang muncul dalam diri seseorang untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi.

4) Kerajinan/Kemauan dalam Bekerja

Kemauan dapat diartikan sebagai keinginan. Keinginan untuk bekerja dengan sungguh-sungguh serta dengan adanya kerajinan dalam diri seorang siswa akan menjadi landasan yang kuat untuk membentuk suatu etos kerja yang baik.

5) Tanggung jawab

Tanggung jawab dalam bekerja adalah sikap siswa yang akan selalu berusaha secara optimal dalam menyelesaikan tugas yang diberikan, dan tidak akan membiarkan tugas terbengkalai untuk waktu yang lama.

6) Sikap/ Perilaku dalam Bekerja

Sikap dan perilaku dalam bekerja di antaranya adalah sikap siswa mengutamakan keselamatan kerja, kecermatan serta ketelitian. Dalam bekerja siswa dituntut untuk selalu cermat dan teliti.

Berikut format rentang penilaian prakerin yang dilaksanakan siswa

SMK Negeri 3 Kota Solok Sumatera Barat:

Tabel 3. Rentang Nilai Prakerin Siswa SMK Negeri 3 Kota Solok

Huruf	Nilai	Keterangan
A	90 – 100	Amat Baik
B	80 – 89	Baik
C	70 – 79	Cukup
D	00 – 69	Kurang

Sumber: Dokumen Tata Usaha SMK Negeri 3 Kota Solok

2. Minat Kerja

a. Minat

Minat adalah suatu perangkat mental yang terdiri dari suatu campuran dari perasaan, harapan, pendirian, prasangka, rasa takut atau kecendrungan-kecendrungan lain yang mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu. Menurut Djaali (2017:121), “Minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya”. Slameto (2013:180), menjelaskan bahwa, “Minat dapat dieskpresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukan bahwa seseorang lebih menyukai suatu hal lainnya, dapat pula menginfestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas.

Menurut Bowo (2016:24), “Minat merupakan aspek psikis yang dimiliki seseorang yang dapat menimbulkan rasa suka atau tertarik terhadap sesuatu dan mampu mempengaruhi tindakan orang tersebut”. Minat mempunyai peran penting dalam membentuk kesiapan kerja siswa. Seseorang yang mengerjakan suatu dengan disertai minat sebelumnya, pada umumnya akan memperoleh hasil yang lebih baik dari pada orang yang mengerjakan tidak disertai minat (Chrisna, 2013:14).

Yudrik (2011:63) “Menjelaskan minat ialah suatu dorongan yang menyebabkan terikatnya perhatian individu pada objek tertentu seperti pekerjaan, pelajaran, benda, dan orang”. Minat menurut (Slameto, 2013:57) adalah “*Interest is persisting tendency to pay attention to and enjoy some activity or content*”. Minat merupakan kecendrungan yang tepat untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang. Seseorang yang memiliki minat pada bidang keahlian tertentu akan tertarik untuk mempelajari lebih mendalam. Minat akan timbul dari dalam diri seseorang secara sadar untuk melakukan sesuatu hal guna mencapai kepuasaan terhadap suatu objek. Seseorang yang berminat pada objek tertentu , maka akan cenderung senang bila berada dalam objek tersebut (Maikaningrum, 2013:20).

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan minat adalah aspek psikis yang dimiliki seseorang yang menimbulkan rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal dan mampu mempengaruhi

tindakan orang tersebut. Minat merupakan kesadaran seseorang yang dapat menimbulkan adanya keinginan. Keinginan yang timbul dalam diri individu tersebut dinyatakan dengan suka atau tidak suka, senang atau tidak senang terhadap suatu obyek atau keinginan yang akan memuaskan kebutuhan, yang kemudian dari minat akan menimbulkan kecendrungan adanya kepentingan, bakat, kemauan, dan lingkungan dalam bekerja dan kemudian didukung karena adanya minat.

b. Kerja

Kerja Merupakan suatu kegiatan yang dilakukan guna mencari nafkah maupun mata pencarian (KBBI, 2005:54). Menurut Maikaningrum (2013:23), “Kerja merupakan suatu usaha atau tindakan yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan atau keinginan, sehingga akan mendatangkan kepuasan terhadap hasil yang dicapai setelah melakukan”. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa kerja adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang agar dapat memenuhi kebutuhan hidupnya.

Menurut Djaali (2012:125), “Minat kerja merupakan akumulasi dari minat yang berkembang sejalan dengan pengalaman, sikap dan keinginannya. Hal ini sangat dipengaruhi secara signifikan oleh kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni”. Minat kerja atau karier atau jabatan seseorang siswa ialah kecendrungan umum siswa itu untuk tertarik terhadap kelompok kegiatan suatu bidang pekerjaan (Diah, 2017). Minat seseorang akan menentukan seberapa jauh keikutsertaannya

dalam suatu kegiatan. Semakin kuat minatnya, maka semakin kuat pula melakukan pekerjaan tersebut. Bagi siswa dalam kaitanya dengan kesiapannya untuk bekerja minat menjadi faktor yang mempengaruhinya. Siswa yang memiliki minat yang tinggi terhadap suatu jurusan maka ia dapat menguasai pengetahuan dan keterampilan, sehingga siswa akan lebih siap untuk bekerja.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa minat kerja merupakan suatu ketertarikan untuk melakukan suatu kegiatan atau pekerjaan yang sesuai dengan program keahlian yang dipilihnya yang membuat siswa merasa senang jika melakukan kegiatan tersebut.

c. Jenis-Jenis Minat

Minat mempunyai unsur afeksi, kesadaran sampai pilihan nilai, pengetahuan, perasaan, seleksi, dan kecendrungan hati. Menurut Djaali (2017:122) Minat terbagi menjadi enam jenis,yaitu:

1) Realistik

Orang yang realistik umumnya mapan kasar, praktis, berfisik kuat dan sering sangat atletis, memiliki koordinasi otot yang baik dan terampil, ia kurang mampu menggunakan medium komunikasi verbal dan kurang memiliki keterampilan berkomunikasi dengan orang lain.

2) Investigatif

Orang investigatif termasuk orang yang berorientasi keilmuan. Mereka umumnya berorientasi pada tugas, intropektif dan asosial, lebih menyukai sesuatu dari pada melaksanakannya, memiliki dorongan kuat untuk memahami alam, menyukai tugas-tugas yang tidak pasti (ambiguous), suka bekerja sendirian, kurang pemahaman dalam kepemimpinan akademik dan intelektuanya, menyatakan diri sendiri sebagai analisis, selalu ingin tahu, bebas, bersyarat dan kurang menyukai pekerjaan yang berulang. Kecendrungan pekerjaan yang disukai termasuk

ahli pertumbuhan, biologis, binatang, kimia, penulis, dan ahli jiwa.

3) Artistik

Orang-orang artistik menguasai lingkungan sosial dan fisiknya dengan menggunakan perasaan, emosinya, kata hatinya (intuisi), dan imajinasinya untuk menciptakan produk dan bentuk-bentuk seni. Bagi orang artistik pencegahan masalah adalah dengan cara melibatkan ekspresi imajinasinya dan perasaan melalui konspesi yang menegerjakan menurut seni yang direncanakan.

4) Sosial

Tipe ini dapat bergaul, betanggung jawab, berkemanusian, sering alim, suka dalam kelompok, senang menjadi pusat perhatian kelompok, memiliki kemampuan verbal, terampil bergaul menghindari pemecahan masalah secara intelektual, suka memecahkan masalah yang ada kaitannya dengan perasaan, menyukai kegiatan menginformasikan, melatih, dan mengajar. Pekerjaan yang disukai menjadi pekerja sosial, pendeta ulama, dan guru.

5) *Enterprising*

Orang-orang *enterprising* (usaha) memilih nilai-nilai, tujuan dan tugas-tugasnya melalui yang mana ia dapat mengekspresikan keberaniannya mengambil resiko, kebutuhan untuk menguasai orang lain, semangatnya yang besar, keenerjikanya, dan kualitas yang bersifat impulsif.

6) Konvensional

Orang-orang konvensional menyukai lingkungan sangat tertib, yang menyenangi komunikasi verbal, senang kegiatan yang berhubungan dengan angka, sangat efektif menyelesaikan tugas yang berstruktur tetapi menghindari situasi yang tidak menentu, menyatakan diri tidak setia, patuh, praktik, tenang, tertib, efisien, mereka mengidentifikasi diri dengan kekuasaan dan materi. perkerjaan yang disukai antara lain akuntan, ahli tata buku, ahli pemeriksa barang dan pimpinanarmada angkutan.

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa, minat terbagi dalam berbagai jenis di antaranya, realistik yang selalu memiliki pemikiran sendiri akan minatnya, investigatif yang berorientasi pada keilmuan. Kecenderungan memiliki minat pada pekerjaan seni dan musik ialah jenis minat artistik. Sosial yang merupakan jenis minat yang cenderung memiliki sifat menguasai dan memimpin orang lain adalah

enterprising. Kemudian jenis minat konvensional adalah jenis minat yang menyukai lingkungan tertib seperti pekerjaan akuntan pada suatu perusahaan dan perkantoran.

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat

Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan sesuatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu dari diluar diri (Djaali, 2017:121). Minat tidak muncul secara tiba-tiba, melainkan melalui proses seseorang yang memiliki minat terhadap obyek yang timbul karena faktor pembawaan kemudian memperoleh perhatian dan berinteraksi dengan lingkungannya.

Menurut Lester D Crow dalam Chrisna (2013:30), faktor-faktor yang mendasari timbulnya minat dapat digolongkan menjadi tiga, yaitu:

- 1) *The factor inner urge*, yaitu ransangan yang datang dari lingkungan atau ruang lingkup yang sesuai dengan keinginan atau kebutuhan seseorang akan mudah menimbulkan minat. Misalnya kecendrungan terhadap belajar, dalam hal ini seseorang mempunyai hasrat ingin tahu terhadap ilmu pengetahuan.
- 2) *The factor of social motive*, yaitu minat seseorang terhadap obyek atau suatu hal. Disamping itu juga dipengaruhi oleh faktor dari dalam manusia dan oleh motif sosial. Misanya, seseorang berminat pada prestasi tinggi agar dapat status sosial yang tinggi pula.
- 3) *Emosional faktor*, yaitu faktor perasaan dan emosi mempunyai pengaruh terhadap obyek, perjalanan sukses yang dipakai individu dalam suatu kegiatan tertentu dapat pula membangkitkan perasaan senang dan dapat menambah semangat atau kuatnya minat dalam kegiatan tersebut. Sebaliknya kegagalan yang dialami akan menyebabkan minat seseorang berkembang.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa hal-hal yang mempengaruhi minat adalah faktor dorongan dari diri individu yang

dapat ditunjukan dengan pembawaan seseorang, faktor motif sosial yang dapat dilihat pada interaksi terhadap lingkungan seseorang serta factor emosional yang dapat ditunjukan dengan perhatian seseorang.

e. Indikator Minat

Menurut Nikendri (2018: 18-19), aspek-aspek minat yang dapat dijadikan indikator-indikator minat yang digunakan sebagai indikator yang diukur dalam penelitian ini adalah:

- 1) Keinginan (*desire*), yaitu perasaan yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu yang mana perasaan ini mendorong orang tersebut agar melakukan hal yang ia rasakan. Sikap umum yang ditandai dengan kemauan untuk melakukan hal tersebut dengan sungguh-sungguh.
- 2) Perasaan senang (*feeling happy*), yaitu suatu keadaan kerohanian atau peristiwa kejiwaan yang kita alami dengan penuh bahagia. Biasanya seseorang akan merasakan senang apabila melakukan suatu hal yang ia inginkan. Sikap umum yang ditandai biasanya adalah seseorang itu akan melakukan suatu kegiatan atau pekerjaan dengan penuh kesungguhan dan gembira.
- 3) Perhatian (*attention*), yaitu perumusan tenaga psikis yang tertuju pada suatu objek atau banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai suatu aktivitas yang dilakukan seseorang. Sikap umum yang ditandai adalah dengan adanya hal yang membuat seseorang itu ingin melakukan sesuatu dikarenakan telah menarik perhatiannya sehingga ia akan melakukan suatu kegiatan dengan keyakinan.
- 4) Lingkungan (*environment*), yaitu sesuatu yang ada di sekitar manusia dan mempengaruhi perkembangan hidupnya. Sikap umum yang ditandai dengan seseorang yang akan melakukan sesuatu setelah melihat lingkungan sekitar yang ada.
- 5) Pengalaman (*experience*), yaitu suatu kejadian yang pernah dialami/dijalani baik yang sudah lama atau baru terjadi. Hal terpenting dalam pengalaman adalah hikmah atau pelajaran yang bisa diambil. Sikap umum yang ditandai dengan sikap seseorang yang dilakukan setelah menerima pengalaman atau pelajaran yang diambil dalam melakukan sesuatu.

Menurut Mulyati (2004:46), indikator-indikator minat kerja adalah sebagai berikut:

1) Kemauan

Keinginan yang timbul dari diri seseorang tanpa ada paksaan dari pihak lain. Sehingga akan mempunyai etos kerja yang tinggi dan akan terjalin hubungan yang harmonis dengan sesama rekan kerja.

2) Perasaan Senang dan Ketertarikan

Perasaan senang dalam melaksanakan pekerjaan dan tertarik dalam bidang pekerjaan tersebut.

3) Perhatian

Perhatian adalah pemilihan ransangan yang datang dari lingkungan. Seseorang yang berminat terhadap suatu objek pasti perhatiannya akan memusat pada objek tersebut.

4) Kesadaran

Siswa dikatakan mempunyai kesadaran dalam bekerja apabila dapat mengerjakan tugas-tugas yang ada tanpa diminta untuk melakukannya.

5) Konsentrasi

Konsentrasi adalah pemusat fungsi jiwa terhadap masalah atau objek. Konsentrasi merupakan akibat dari perhatian yang bersifat spontan yang ditimbulkan oleh minat terhadap suatu hal.

Menurut Andi (2013:13), indikator-indikator minat kerja adalah

sebagai berikut:

1) Rasa Tertarik dan Senang

Rasa Ketertarikan mendorong siswa untuk mengetahui dan mempelajari tentang bidang keahliannya. Individu yang telah mempunyai minat terhadap sesuatu, maka objek tersebut akan timbul perharian dengan sendirinya.

2) Harapan Terhadap Pekerjaan

Hal-hal yang disenangi dan disukai biasanya adalah sesuatu yang sesuai dengan harapan untuk memperoleh pekerjaan dan kedudukan yang baik dengan gaji yang tinggi setelah lulus.

3) Rasa Optimis

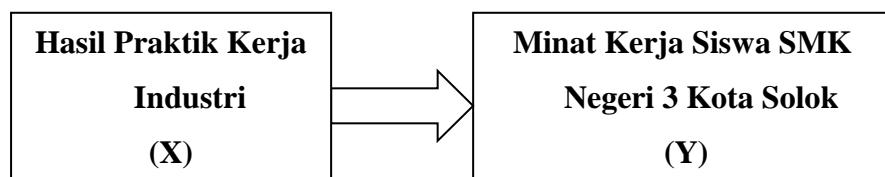
Ketekunan belajar yang dilakukan siswa agar mempunyai pengetahuan sikap dan keterampilan, terutama di SMK yang bertujuan, agar dapat menjadi bekal untuk terjun ke dunia kerja dan menimbulkan rasa optimis bagi siswa untuk mampu terjun ke dunia kerja nantinya.

4) Pengembangan diri

Melalui bekerja seseorang individu juga dapat memenuhi kebutuhan untuk mengembangkan potensi pribadi. Siswa yang didik diharapkan memiliki potensi berupa pengetahuan dan keterampilan setelah menamatkan belajarnya. Jadi minat memasuki dunia kerja siswa SMK juga ditandai dengan harapan untuk mengembangkan potensi pribadi.

3. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan kerangka yang menggambarkan dan mengarahkan asumsi mengenai variabel-variabel yang diteliti. Berdasarkan penjelasan yang ada pada kajian teori sebelumnya dapat diketahui bahwa praktik kerja industri memiliki hubungan dengan minat kerja. Secara skematis dapat disimpulkan bahwa kerangka konseptual dari penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1 dibawah ini:.



Gambar 1. Hubungan antar Variabel

4. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka konseptual di atas maka hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ha: Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara hasil praktik kerja industri dengan minat kerja siswa SMK Negeri 3 Kota Solok.

Ho: Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara hasil praktik kerja industri dengan minat kerja siswa SMK Negeri 3 Kota Solok.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan penelitian sebagai berikut:

1. Hasil Praktik Kerja Industri siswa SMK Negeri 3 Kota Solok termasuk dalam kategori baik, yaitu secara keseluruhan kompetensi yang di syaratkan oleh sekolah pada saat melaksanakan praktik kerja industri sudah dikuasai oleh siswa.
2. Minat Kerja siswa SMK Negeri 3 Kota Solok termasuk dalam kategori sangat tinggi, yaitu secara keseluruhan siswa lebih berminat untuk bekerja setelah melaksanakan praktik kerja industri.
3. Hasil penelitian ini adalah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara hasil praktik kerja industri dengan minat kerja siswa SMK Negeri 3 Kota Solok. Hasil Praktik Kerja Industri siswa SMK Negeri 3 Kota Solok dapat mempengaruhi tinggi atau rendahnya minat kerja siswa tersebut.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka saran yang dapat dipertimbang adalah:

1. Bagi SMK Negeri 3 Kota Solok ialah sebaiknya tetap memberikan pendekatan positif dan motivasi mengenai suatu pekerjaan siswa nantinya dan selalu memberikan dukungan penuh kepada siswa untuk melaksanakan kegiatan praktik kerja industri saat masih sekolah.

2. Bagi siswa, sebaiknya tetap melaksanakan kegiatan praktik industri dengan semangat dan baik agar dapat memudahkan siswa untuk terjun ke dunia kerja nantinya karena bekerja sangat berguna untuk semua kalangan masyarakat dalam menunjang dan mendukung kehidupan dan ekonomi seseorang.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisatun Nifah. 2015. "Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri (Prakerin), Efikasi Diri, Dan Kompetensi Akuntansi Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Program Keahlian Akuntansi Di SMK PGRI 2 Kota Salatiga Tahun Ajaran 2014/2015" Skripsi Semarang: Jurusan Pendidikan Ekonomi.
- Andi Haji Saputro. 2013. "Kontribusi Minat Kerja dan Kemampuan Akademis Terhadap Kesiapan Memasuki Dunia Kerja Siswa Kelas XI SMK Negeri 2 Pengasih Kompetensi Teknik Gambar Bangunan Tahun Pelajaran 2012/2013". Skripsi Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan.
- Bowo Prasetyo dan Noto Widodo. 2016. "Hubungan antara Prestasi Mata Pelajaran Kewirausahaan dan Prestasi Praktik Kerja Industri dengan Minat Wirausaha Siswa SMK Kelas XII Teknik Sepeda Motor Di Kabupaten Sleman. Jurnal Vol.13 No.2. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Chrisna Tri Harjanto. 2013. "Pengaruh Minat Kerja dan Prestasi Praktik Kerja Industri Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMK N 1 Seyegan". Skripsi Yoyakarta: Program Studi Teknik Mesin.
- Danu Ervandi. 2014. "Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja industri dan Kemampuan Akademis siswa Terhadap Kesiapan Kerja Siswakelas XII Kompetensi Keahlian Teknik Audio Video SMK N 2 Bawang". Skripsi Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Teknik Elektronika.
- Djaali. 2012. Psikologi Pendidikan. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Djaali. 2017. "Psikologi Pendidikan". Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Depdiknas. 2003. Undang-undang RI NO 20 Tahun 2003 Tetang Sistem Pendidikan Nasional.
- Depdikbud. 2018. Buku Pedoman Praktik Kerja Industri. Kementerian Perindustrian RI.
- Diah R. 2017. "Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri, Minat Kerja dan Informasi Pekerjaan Terhadapkesiapan Kerja Siswa Kelas XII Program Keahlian Akuntansi SMK Swagaya 1 Purwokerto Tahun Ajaran 2016/2017". Skripsi Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Akutansi.
- Efriyani Djuwita. (2003). Memilih dan Mencari Kerja Sesuai Dengan Bakat dan Kepribadian. Jakarta: Kawan Pustaka.